

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Al Qur'an melalui Daring pada masa Covid-19 di Madrasah Diniyyah Darul Hikmah Desa Caracas

Imam Yuda Permana

SDN Silebu, Kuningan
aaimam2025@gmail.com

Abstrak: Pandemi Covid-19 yang menyerang seluruh negara di dunia, termasuk di Indonesia yang mendapatkan dampaknya, menimbulkan banyak korban jiwa, merusuk tatanan ekonomi, sosial dan pendidikan. Selain itu, pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan kualitas pendidikan di Indonesia, menurunkan daya saing sumber daya manusia Indonesia serta membatasi ruang gerak baik sosial dan keagamaan seluruh rakyat Indonesia. Kondisi ini membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (daring). Agar pendidikan tetap berjalan, baik pendidikan formal ataupun pendidikan non formal, termasuk dalam pembelajaran Al Qur'an. Dari berbagai problematika pendidikan yang dihadapi dan ditemui di Madrasah Diniyyah Darul Hikmah Desa Caracas pada masa Covid-19, tentunya para pengajar di MD Darul Himah Caracas melakukan perencanaan pembelajaran sebagai strategi peningkatan kualitas pendidikan melalui pembelajaran jarak jauh pada masa Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui pembelajaran jarak jauh (daring), mengetahui kendala proses belajar mengajar secara jarak jauh, serta mendeskripsikan pendapat orang tua atau wali santri terhadap pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Al-Qur'an di MD Darul Himah Caracas. Teknik pengumpulan data melalui angket dan wawancara terhadap 10 santri di MD Darul Himah Caracas. Hasil yang didapat yaitu terdapat beberapa kendala yang dialami siswa dan orang tua siswa dalam pembelajaran jarak jauh seperti penguasaan teknologi yang masih kurang, adanya penambahan biaya kuota internet, dan adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua siswa dalam mendampingi anak belajar.

Kata Kunci: Covid-19, Daring (pembelajaran jarak jauh), Pendidikan Al-Qur'an

Pendahuluan

Tepat hari ini, Indonesia memasuki dua tahun pandemi Covid-19. Sejak awal pertama virus Corona memasuki Indonesia, sudah lebih dari 5,5 juta kasus yang melanda Tanah Air. Sebenarnya, sulit untuk memastikan kapan virus Covid-19 yang mulanya beredar di Wuhan, China, masuk ke Indonesia. Namun, pengumuman kasus pertama Corona menjadi rujukan awal pandemi Covid-19. Dari catatan Kompas.com, kasus pertama warga Indonesia terinfeksi Covid-19 diumumkan langsung oleh Presiden Joko Widodo (Jokowi). Pada Senin, 2 Maret 2020, Presiden mengumumkan dua kasus pertama Covid-19. Dua kasus itu adalah seorang ibu berusia 64 tahun beserta putrinya berumur 34 tahun¹

Pada tanggal 2 Maret 2020, untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan dua kasus pasien positif *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) di Indonesia. Covid-19 adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Pada manusia, *corona virus* diketahui dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Serve Acute Respiratory*

¹ <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/02/10573841/2-maret-2020-saat-indonesia-pertama-kali-dilanda-covid-19?page=all>

Syndrome (SARS). Sedangkan corona virus yang terbaru adalah yang menyebabkan Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh corona virus yang baru ditemukan².

Pemerintah Mengambil kebijakan untuk menanggulangi wabah Covid-19 ini dengan melibatkan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Menteri Kesehatan, Menteri PAN-RB, dan Menteri Dalam Negeri, mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 pada bulan Maret 2020 berisi Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran dalam jaringan (*daring*) atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan karakter, keagamaan dan life skill

Kemunculan pandemi ini tentunya berdampak pada banyak sektor kehidupan, termasuk sektor pendidikan dan keagamaan. Dalam menghadapi pandemi seperti ini tentu pemerintah memerlukan banyak intervensi kebijakan di berbagai sektor. Setelah kasus pertama muncul pemerintah kemudian merancang kebijakan-kebijakan yang diperlukan untuk mencegah penularan virus Covid 19 seperti pembatasan ruang gerak (*physical distancing*) dan pembatasan kegiatan social (*social distancing*).

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang menghadapi masalah, karena pada awal tahun 2020 keadaan Indonesia dan dunia adanya dilanda penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARS-CoV-2*). Covid-19 seringkali menular pada manusia tanpa gejala sehingga membahayakan orang-orang di sekitarnya. Covid -19 tidak hanya menyerang Indonesia tetapi seluruh dunia, oleh karena itu pemerintah menerapkan PPKM dengan tujuan untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Pembatasan tersebut berdampak pada penutupan sekolah, madrasah bahkan tempat ibadah yang menyebabkan peserta didik, masyarakat harus belajar dan beribadah dari rumah. Pandemi Covid-19 berpengaruh besar terhadap berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan dan keagamaan³.

Proses pendidikan hakikatnya tidak hanya memberikan informasi kepada anak didik, melainkan mengoptimalkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan pembentukan karakter. Sedangkan pendidikan sekarang tidak terlepas dari teknologi dibuktikan dengan perkembangan dan terobosan teknologi informasi yang berdampingan dengan ilmu pengetahuan. Kebijakan baru terjadi disektor pendidikan, dimana pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka, tetapi dengan adanya pandemi Covid-19 mengharuskan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknologi.

Dengan adanya kebijakan baru dimana semua sekolah, madrasah dan perguruan tinggi yang terdampak Covid-19 harus memberlakukan kebijakan pembelajaran dari rumah atau pembelajaran jarak jauh (*daring*). Semua sekolah dan madrasah pada situasi pandemi Covid-19 yang sedang tinggi, tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara langsung atau tatap muka,

² Nurkholis. (2020). Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah

³ Latip, A. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 107-115.

maka solusi yang harus diambil yaitu dengan mengikuti kebijakan pemerintah dengan melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran ketika siswa dan pengajar tidak selalu hadir secara fisik secara bersamaan di sekolah, madrasah. Pelaksanaan dapat sepenuhnya jarak jauh atau campuran jarak jauh dengan kelas. Sistem pembelajaran jarak jauh memiliki perbedaan yang signifikan dengan penyelenggaraan sistem pendidikan reguler yang lebih menekankan pada pentingnya pertemuan atau pembelajaran tatap muka antara guru, siswa dan teman-temannya.

Dalam pembelajaran jarak jauh bahan ajar dan teknologi komunikasi memegang peranan yang sangat penting bagi sarana penyampaian materi. Hal ini sesuai dengan definisi oleh Moore & Kearsley bahwa pendidikan jarak jauh merupakan bentuk kegiatan belajar yang direncanakan dan secara normal berlangsung dalam tempat yang berbeda antara sumber dengan orang yang belajar. Penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh memerlukan desain dan teknik khusus yaitu melalui penggunaan media elektronik dan bentuk media lainnya.

Pembelajaran jarak jauh memberikan kemudahan dan kesempatan dalam berbagai kondisi. Tidak pernah diprediksi sebelumnya keadaan dunia terutama Indonesia akan terkena Covid-19. Untuk mengurangi penyebaran Covid-19, masyarakat tetap dapat melakukan kegiatan positif di rumah. Meskipun seluruh kegiatan dilakukan di rumah, pendidikan harus tetap diberikan, sehingga kebijakan pembelajaran jarak jauh secara daring dirasa mewakili dan menjangkau anak-anak di sekolah atau madrasah agar tetap belajar meskipun di rumah.

Pembelajaran jarak jauh merupakan sistem pembelajaran yang tidak langsung dalam satu ruangan dan tidak ada interaksi tatap muka secara langsung antara guru dan siswa. Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara pengajar dan pembelajar yang tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui daring dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh sehingga memudahkan proses pembelajaran⁴.

Model pembelajaran era digital saat ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan model pembelajaran secara langsung. Menurut Azis pembelajaran era digital terdiri dari tiga model. Pertama, guru memberikan materi pembelajaran secara online pada peserta didik kemudian di *download* dan dipelajari secara manual (*offline*). Kedua, guru memberikan materi pembelajaran secara online dan peserta didik mempelajari secara online juga. Ketiga, kolaborasi antara pembelajaran yang berlangsung antara online dan *offline*.⁵

Pembelajaran jarak jauh dengan media daring yang memanfaatkan kemajuan teknologi ini dianggap kurang efektif, karena terjadi berbagai masalah yang ditimbulkan dengan adanya keterbatasan seperti sarana-prasarana, orang tua yang mengalami kesulitan dalam memantau kegiatan belajar jarak jauh sang anak serta kurang memahami materi pelajaran anak, dan lain sebagainya. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah kualitas pendidikan yang cenderung menurun. Meningkatkan kualitas pendidikan pada masa pandemi Covid-19 menjadi hal yang sangat penting. Oleh karena itu, dengan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh memiliki

⁴ Teguh, M. (2015). Difusi Inovasi dalam Program Pembelajaran Jarak jauh di Yayasan Trampil Indonesia. *Jurnal Scriptura*, 5(2), 1-18.

⁵ Aziz, M. (2019). Inovasi dalam Program Pembelajaran Jarak jauh di Yayasan Trampil Indonesia. *Jurnal Scriptura*, 7(2).

hubungan langsung terhadap pembelajaran Al Qur'an melalui pembelajaran jarak jauh pada masa Covid-19.

Pembelajaran Al Qur'an merupakan tanggung jawab bersama. Oleh sebab itu usaha yang secara sadar dilakukan oleh guru mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan beragama dan sebagai salah satu sarana pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan pendidikan Al Qur'an diharapkan dapat merubah sikap dan tingkah laku seseorang dengan petunjuk ajaran Al Qur'an.⁶

Menurut Prof Dr. H. Arief Rachman, M.Pd, pendidikan terhadap Al Qur'an adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agamanya, menjadikannya sebagai pandangan hidup⁷. Imam Abu Zakaria yahya bin Syaraf An-Nawawi berpendapat pendidikan Islam tidak terlepas dari pendidikan Al Qur'an, karena Al Qur'an merupakan sumber dan pedoman hidup seorang muslim. Selain itu Rasulullah berwasiat "sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari dan mengajarkan Al Qur'an", Al -Qur'an pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat⁸.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengetahui kendala dalam proses pembelajaran jarak jauh dalam pembelajaran Al Qur'an pada masa Covid-19. Hasil yang diharapkan adalah dapat mengetahui bagaimana sebenarnya kendala proses pembelajaran jarak jauh dalam pembelajaran Al Qur'an sebagai anjuran pemerintah pada masa Covid-19.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan tujuan mendapatkan gambaran mengenai pembelajaran jarak jauh pada, Madrasah Diniyyah sebagai usaha untuk mengetahui permasalahan pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 yang terjadi dilingkungan madrasah. Pendekatan yang digunakan diskriptif kualitatif yaitu menggambarkan suatu keadaan atau fenomena kejadian yang diteliti apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan⁹. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan beberapa pertanyaan dan prosedurnya, kemudian mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan dan dianalisis.

Penelitian lapangan dilaksanakan dengan mendatangi rumah siswa Madrasah Diniyyah Darul Hikmah secara random, Desa Caracas, Kabupaten Kuningan. Waktu penelitian yaitu pada 5 Februari 2020 di Dusun Pahing Desa Caracas, Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan.

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui observasi dan wawancara dengan para partisipan. Namun dikarenakan pandemic Covid-19 maka data yang diambil oleh peneliti melalui angket dan wawancara. Langkah-langkah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi upaya untuk

⁶ Teamsatuasa, (2016). Buku pintar mentoring Yayasan Tunas Bangsa Indonesia. Buku, hal 185.

⁷ Teamsatuasa, (2016). Buku pintar mentoring Yayasan Tunas Bangsa Indonesia. Buku, hal 4

⁸ At-Tibyan, adab penghafal Al-Qur'an (2014). Buku Al Aqwam, hal 5

⁹ Arikunto. (2010). Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik (Edisi Revisi)

membatasi penelitian, mengumpulkan informasi dan data dari hasil angket dan wawancara. Pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Angket

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket digunakan sebagai alat pengumpulan data menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Angket untuk penelitian yang digunakan adalah angket pembelajaran Al-Qur'an melalui daring. Bentuk angket yang digunakan adalah angket terbuka¹⁰.

2. Wawancara

Wawancara yang akan digunakan adalah wawancara secara langsung. Wawancara merupakan kegiatan yang memerlukan beberapa pertanyaan yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini partisipan, wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti sehingga mendapatkan data yang harus diteliti dan mengetahui hal-hal yang responden sampaikan lebih mendalam¹¹

Proses pengumpulan data telah dilaksanakan melalui beberapa teknik yaitu angket dan wawancara. Kemudian peneliti melakukan analisis data. Tahapan-tahapan pada teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Creswell sebagai berikut: 1) Mengolah dan mempersiapkan data; 2) Membaca keseluruhan data; 3) Menganalisis lebih detail dengan *mengcoding* data; 4) Menerapkan proses *coding*; 5) Menyajikan kembali dalam laporan kualitatif; 6) Menginterpretasi data. Adapun pelaksanaan pengumpulan data penelitian tetap menerapkan protocol kesehatan yang ketat untuk menghindari penyebaran Covid-19.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan analisa data, pada bab ini akan membahas hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada 5 Februari 2020 di Desa Caracas. Observasi dan wawancara pada 10 orang siswa dimana terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Data hasil respon siswa berikut ini :

No	Pertanyaan Penelitian	Respon Siswa	
		Ya	Tidak
1.	Apakah dengan metode daring anda dapat memahami materi Al Qur'an?		
2.	Apakah belajar Al Qur'an dengan daring sangat menyenangkan?		
3.	Apakah anda mengalami permasalahan dalam daring?		
4.	Apakah ada orangtuamu mendampingi pembelajaran secara daring?		

Berdasarkan jawaban atas angket dan wawancara dengan 10 siswa-siswi MD Darul Hikmah. Siswa-siswi dapat memahami materi Pembelajaran Al-Qur'an akan tetapi terdapat beberapa siswa yang sulit memahami materi Pembelajaran Al Qur'an melalui pembelajaran jarak

¹⁰ Sugiyono, Prof. (2012). Metodologi penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. PT Indeks Jakarta

¹¹ Muri Yusuf, Prof. (2015). Metode Penelitian: kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan. Prenada media group

jauh. Dalam pembelajaran jarak jauh tersebut respon siswa-siswi semua menjawab sangat menyenangkan, dikarenakan siswa-siswi lebih nyaman apabila belajar menggunakan laptop, notebook atau gadget. Dalam pembelajaran jarak jauh respon semua siswa menyatakan mengalami permasalahan, hal ini dikarenakan siswa sulit mendapatkan akses sinyal, tata cara penggunaan, dan kuota internet yang cepat habis. Dalam proses pembelajaran jarak jauh terdapat siswa yang sulit memahami materi Pembelajaran Al Qur'an, akan tetapi terdapat beberapa siswa yang dapat memahami materi Pembelajaran Al Qur'an melalui pembelajaran jarak jauh. Siswa juga menjelaskan bahwa orang tua juga memberikan motivasi agar siswa lebih giat dalam belajar meskipun secara online.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, peneliti menemukan fakta di lapangan bahwa siswa kesulitan dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui daring ini. Dalam proses pembelajaran jarak jauh ini, masih tetap ada kendala yaitu seperti: 1) siswa kesulitan mencari jaringan, 2) tidak semua siswa memiliki laptop, notebook atau *handphone* yang dapat dioperasikan sendiri untuk mengikuti proses pembelajaran jarak jauh dan masih tergantung dengan orang tua atau wali murid, sementara itu orang tua atau wali murid tidak dapat menyediakan waktu secara penuh untuk menemani siswa mengikuti pembelajaran jarak jauh, sehingga sering kali materi yang disampaikan tidak cepat direspon oleh siswa, 3) tidak semua orang tua atau wali murid dari latar belakang ekonomi yang berkecukupan sehingga sering kali terkendala kuota internet, 4) siswa tidak dapat berkomunikasi secara langsung dengan guru sehingga kesulitan dalam memahami materi ataupun memecahkan soal.

Sedangkan pendapat orang tua atau wali murid terhadap pembelajaran jarak jauh pada masa pandemic Covid-19 ini adalah: 1) orang tua atau wali murid ikut beradaptasi dengan adanya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, 2) orang tua atau wali murid menjadi melek teknologi, 3) orang tua atau wali murid ikut secara intensif untuk mengawasi siswa dalam belajar 4) orang tua atau wali murid menjadi ikut belajar Kembali karena mendampingi putra/putrinya, 5) orang tua atau wali murid harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota internet, 6) orang tua atau wali murid memberikan informasi bahwa terkadang putra/putrinya tidak memperoleh hasil belajar maksimal.

Tabel 2.

No	Pertanyaan Penelitian	Respon Siswa	
		Ya	Tidak
1.	Apakah dengan metode daring anda dapat memahami materi Al Qur'an?	6	4
2.	Apakah belajar Al Qur'an dengan daring sangat menyenangkan?	10	0
3.	Apakah anda mengalami permasalahan dalam daring?	8	2
4.	Apakah ada orangtuamu mendampingi pembelajaran secara daring?	8	2
Jumlah		32	8

Berdasarkan data diatas yang berasal dari 10 tanggapan pertanyaan wawancara kepada siswa akan proses pembelajaran jarak jauh, didapatkan bahwasannya respon dari siswa mayoritas menjawab ya dan sedikit siswa untuk memilih jawaban tidak. Untuk pertanyaan pertama "Apakah dengan daring anda dapat memahami materi Al Qur'an?" mayoritas siswa memberi respon positif

dan terdapat beberapa siswa yang memberi respon tidak. Kemudian untuk pertanyaan “Apakah daring sangat menyenangkan?” semua siswa memberikan respon positif bahwa pembelajaran jarak jauh sangat menyenangkan dibandingkan belajar di dalam kelas. Selanjutnya untuk pertanyaan “Apakah anda mengalami permasalahan dalam daring?” semua siswa memberikan respon bahwa dalam proses pembelajaran jarak jauh mengalami beberapa permasalahan, seperti kuota terbatas, sulit sinyal, dan kurangnya konsentrasi dalam pembelajaran jarak jauh ini. Selanjutnya untuk pertanyaan “Apakah materi Al Qur'an yang disampaikan melalui daring sulit dimengerti?” dalam wawancara sebagian siswa mengeluh akan sulitnya memahami materi yang disampaikan melalui daring ini, karena siswa terbiasa belajar Al Qur'an di madrasah dalam kelas, akan tetapi terdapat beberapa siswa yang merespon positif, bahwasannya materi yang disampaikan melalui pembelajaran jarak jauh ini mudah dimengerti seperti belajar di dalam kelas. Dan untuk pertanyaan terakhir “Apakah orang tua ikut mendampingi dalam daring ?” semua siswa memberikan respon positif dimana orang tua memberikan motivasi kepada siswa agar giat belajar meskipun melalui pembelajaran jarak jauh.

Dari hasil penelitian diatas dapat ditarik sebuah pembahasan bahwa beberapa faktor yang dapat menciptakan pengalaman belajar secara jarak jauh yang menyenangkan adalah dapat membangun suatu komunitas belajar, menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang positif, dapat memberikan umpan balik dengan tepat, dan dapat menggunakan berbagai teknologi untuk memberikan konten yang tepat.

Pola pembelajaran jarak jauh pembelajaran Al Qur'an tersebut untuk memastikan tujuan pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) tercapai, yaitu untuk: memastikan pemenuhan hak siswa untuk mendapatkan layanan pendidikan; melindungi warga satuan pendidikan dari dampak Covid-19; mencegah pemenuhan dukungan psikologi bagi guru, siswa dan orang tua atau wali murid.

Belajar dari rumah dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh yang dibagi kedalam dua pendekatan: pembelajaran jarak jauh Dalam Jaringan (*Daring*) menggunakan *gadget* maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring; dan pembelajaran jarak jauh Luar Jaringan (*Luring*) menggunakan modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis respon siswa terhadap pembelajaran jarak jauh terutama dalam pembelajaran Al Qur'an dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh ini dapat menarik perhatian siswa dan menyenangkan, dikarenakan penerapan model pembelajaran yang sesuai diberikan kepada siswa. Selain itu, bahwa pembelajaran jarak jauh ini sudah banyak memperoleh tanggapan positif, meskipun terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang terjadi pada siswa.

Kesimpulan Dan Saran

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa respon siswa mengenai pembelajaran jarak jauh terutama pembelajaran Al Qur'an yang dilakukan dari rumah akibat Covid-19, pada umumnya diterapkannya pembelajaran jarak jauh memberikan dampak positif pada proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil analisa respon siswa terhadap pembelajaran jarak jauh ini, bisa disimpulkan pembelajaran jarak jauh ini sudah mendapatkan tanggapan yang positif. Dimana hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang menjawab pembelajaran jarak jauh ini sangat menyenangkan, materi yang

diberikan mudah diterima, dan adanya dukungan motivasi dari orang tua siswa, sehingga siswa lebih giat dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh, terutama dalam pembelajaran Al Qur'an. Dalam pembelajaran jarak jauh ini siswa merasa senang walaupun terdapat kendala baik jaringan internet, kuota, maupun pemahamannya.

Bibliografi

Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik (Edisi Revisi)*

At-Tibyan, *adab penghafal Al -Qur'an* (2014). Buku Al Aqwam

Andopa, Alpaqih, H. Hardivizon, dan Nurma Yunita. "The Meaning of Nafs in the Qur'an Based on Quraish Shihab's Interpretation." *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2018): 139–62. doi:10.29240/ajis.v3i2.578.

Aziz, M. (2019). Inovasi dalam Program Pembelajaran Jarak jauh di Yayasan Trampil Indonesia. *Jurnal Scriptura*, 7(2).

Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.

Hardivizon, H., dan A. Anrial. "Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.

Hardivizon, dan Muhammad Sholihin. "Hybrid Rationality behind Customers' Choices of the Islamic Banks : An Experience of Bengkulu, Indonesia." *Journal of Islamic Thought and Civilization* 11, no. 1 (2021): 175–200. doi:10.32350/jitc.111.10.

<https://nasional.kompas.com/read/2022/03/02/10573841/2-maret-2020-saat-indonesia-pertama-kali-dilanda-covid-19?page=all>

Latip, A. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2).

Muri Yusuf, Prof. (2015). *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*. Jakarta: Prenada media group

Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. "Improving Students' Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model." *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 451–64.

Nurkholis. (2020). *Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah*

Sugiyono, Prof. (2012). *Metodologi penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT Indeks

Teamsatuasa, (2016). *Buku pintar mentoring Yayasan Tunas Bangsa Indonesia*. Buku.

Teguh, M. (2015). Difusi Inovasi dalam Program Pembelajaran Jarak jauh di Yayasan Trampil Indonesia. *Jurnal Scriptura*, 5(2).